

PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, RISIKO PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY

Velia Septia Wulandari

Universitas pamulamg
veliasertia139@gmail.com

Fitriyah

Universitas pamulang
dosen02472@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of company complexity, company risk, and audit opinion on audit delay in transportation and logistics companies from 2019 to 2024. Company complexity is measured by the number of subsidiaries, company risk is measured using the debt-to-equity ratio (DER), and audit opinion is measured using a dummy variable, where 1 represents an unqualified opinion (WTP) and 0 represents an opinion other than WTP (fair without research). The data used in this study were obtained from the official IDX website and company websites. This study used 15 transportation and logistics companies that had been eliminated according to the specified criteria. The sampling method used in this study was purposive sampling. The data analysis method used panel data regression using Eviews 13.0 software. The results of this study indicate that company complexity, company risk, and audit opinion simultaneously influence audit delay. Partially, the variables of company complexity and company risk influence audit delay. Meanwhile, the variable of audit opinion does not affect audit delay.

Keywords: *Company Complexity, Corporate Risk, Audit Delay*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik tahun 2019-2024. Kompleksitas perusahaan diukur dengan jumlah anak perusahaan, risiko perusahaan diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan opini audit diukur dengan menggunakan variabel dummy yang dimana angka 1 untuk opini yang menyatakan WTP (wajar tanpa pengecualian) dan angka 0 untuk opini yang menyatakan selain WTP (wajar tanpa penelitian). Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari *website* resmi IDX dan juga *website* perusahaan. Penelitian ini menggunakan 15 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang telah dieliminasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan software *E-views 13.0*. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan, dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara parsial variabel kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: Kompleksitas Perusahaan, Risiko Perusahaan, *Audit delay*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan sebaiknya memiliki laporan keuangan yang menyajikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja operasional, serta proyeksi masa depan. Menurut (Shaena, Yusuf, dan Hidayah (2020), laporan keuangan berperan sebagai sarana komunikasi antara manajemen dengan calon investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Pemerintah mengatur ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan kepada publik melalui peraturan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM-LK) Nomor KEP-346/BL/2011 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara garis besar menyatakan bahwa perusahaan dalam

penyajian laporan keuangannya harus disertai juga dengan laporan audit dari auditor independen dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan penyampaianya kepada BAPEPAM paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan (Kurniawan dan Riduwan, 2019). Namun pada tahun 2021 otoritas jasa keuangan mengeluarkan edaran terbaru sehubungan dengan pasal 3 ayat (1) peraturan otoritas jasa keuangan nomor 7/PJOK.04/2021 tentang kebijakan dalam menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal akibat penyebaran *corona virus disease 2019* yang dimana memperpanjang waktu penyampaian laporan keuangan selama 2 (dua) bulan untuk laporan keuangan tahun 2020 dari tanggal waktu yang telah ditetapkan sebelumnya (OJK, 2021) *Audit delay* masih menjadi masalah yang sering terjadi di sektor transportasi dan logistik, meskipun sektor ini berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi. Audit delay terjadi ketika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, yang dapat berdampak pada keterlambatan informasi bagi investor dan pihak terkait lainnya.

Tabel 1 Perusahaan Yang Mengalami Audit Delay Selama Lebih 3 Periode

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun					Jumlah AD
			2019	2021	2022	2023	2024	
1.	AirAsia Indonesia Tbk.	CMPP	210	115	108	129	85	5
2.	Steady Safe Tbk	SAFE	150	116	83	119	85	3
3.	Express Transindo Utama Tbk.	TAXI	115	112	89	107	80	3
4.	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	KJEN	133	118	87	87	161	3

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2025)

Berdasarkan data yang diolah oleh peneliti dari laporan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) terdapat 15 Perusahaan dari 37 perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI selama tahun 2019–2024 Dari jumlah tersebut, terdapat perusahaan yang mengalami *audit delay* selama tiga tahun berturut-turut atau lebih, yaitu PT.Air Asia Indonesia Tbk, PT. Steady Safe Tbk, PT. Express Trasindo Utama Tbk, dan PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit bukan hanya bersifat sementara, tetapi cenderung berulang. Fenomena ini menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* di sektor ini. Beberapa variabel yang mempengaruhi dibahas dalam penelitian ini. Variabel pertama berkaitan dengan kompleksitas perusahaan. Kompleksitas suatu entitas dapat dilihat dari banyaknya unit organisasi atau anak perusahaan yang dimiliki. Menurut Darmawan dan Widhiyani (2018) semakin kompleks struktur perusahaan, semakin besar pula tantangan yang dihadapi auditor karena harus melakukan audit terhadap seluruh unit dan anak perusahaan. Kondisi ini memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih besar, sehingga berpotensi menyebabkan audit delay. Menurut Fatimah dan Wiratmaja (2018) perusahaan anak (*subsidiary*) memerlukan penyusunan laporan keuangan segmentasi secara cepat dan tepat waktu, sehingga dapat berdampak pada efisiensi waktu pelaporan secara keseluruhan. Meningkatnya kompleksitas perusahaan umumnya disebabkan oleh semakin beragamnya transaksi bisnis yang terjadi. Hal ini berdampak pada proses pelaporan keuangan yang menjadi lebih rumit dan membutuhkan waktu audit yang lebih lama sebagai konsekuensinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Zahra & Kenny, 2022) dan (Dewantomo & Nurma, 2024) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fabian & Yohanes, 2022) dan (Fahmi & sudarmadji, 2023) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor kedua yang

mempengaruhi *audit delay* yaitu risiko perusahaan. Risiko perusahaan dapat diukur melalui rasio *leverage*, yang menunjukkan seberapa besar proporsi pembiayaan perusahaan berasal dari utang. Semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan. Fujianti dan Satria (2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menunda pelaporan keuangan karena ingin menyamarkan risiko, dan auditor pun harus lebih berhati-hati dalam melakukan audit, yang berdampak pada lamanya waktu penyelesaian audit. Selanjutnya faktor ketiga yang mempengaruhi *audit delay* yaitu opini audit. Opini audit merupakan pernyataan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Yanti, Adnyana, dan Sudiartana (2020) menjelaskan bahwa opini audit dapat berupa wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan, wajar dengan pengecualian (*qualified*), tidak wajar (*adverse*), atau tidak memberikan pendapat (*disclaimer*). Jenis opini yang diberikan auditor bisa memengaruhi durasi audit, terutama jika ditemukan ketidakwajaran atau ketidakpastian signifikan dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Asegaf & Nurmala, 2023) dan (Fajar&Fina, 2023) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan menurut (Zahra & Kenny, 2022) dan (Satiman, dkk, 2024) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ketiga faktor di atas secara umum berpotensi memperpanjang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan tugasnya. *Audit delay* tidak hanya memengaruhi kredibilitas perusahaan, tetapi juga mengganggu efisiensi pasar karena informasi keuangan tidak tersedia secara tepat waktu bagi publik. Berdasarkan fenomena dan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, masih terdapat kasus keterlambatan laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi & logistik. Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil temuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengonfirmasi kembali pengaruh kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor transportasi & logistik periode 2019–2024.

TELAAH LITERATUR

Audit Delay

Audit delay merupakan selisih waktu antara tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen yang tercantum dalam laporan keuangan audit. Semakin panjang *audit delay*, semakin lama pula proses penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. *Audit delay* menjadi salah satu indikator ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik karena informasi keuangan yang terlambat akan mengurangi relevansi informasi tersebut bagi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Ketentuan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan audit perusahaan publik di Indonesia diatur dalam beberapa regulasi. Salah satu peraturan utama adalah Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit harus dipublikasikan paling lambat akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah akhir tahun buku (Kurniawan & Riduwan, 2019). Aturan ini menjadi acuan umum bagi penelitian mengenai *audit delay* karena publikasi kepada publik dianggap sebagai standar utama ketepatan waktu laporan keuangan sebagai kebijakan khusus, Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2021 menerbitkan Peraturan OJK Nomor 7/POJK.04/2021 tentang kebijakan dalam menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal akibat pandemi COVID- 19. Peraturan ini memberikan perpanjangan waktu dua bulan (total menjadi 150 hari) untuk pelaporan laporan keuangan tahun buku 2020. Namun, relaksasi ini hanya berlaku untuk periode tersebut, sehingga untuk tahun buku 2021 dan seterusnya kembali menggunakan ketentuan normal 90 hari (OJK, 2021). Adapun yang dipakai rumus *audit delay* yaitu:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku Tahunan}$$

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan merujuk pada tingkat kompleksitas transaksi yang terjadi di dalamnya, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti transaksi dengan mata uang asing, jumlah anak perusahaan dan cabang, serta kegiatan bisnis internasional. Menurut Siuko peningkatan tantangan akan audit dan akuntansi salah satunya disebabkan oleh tingkat kompleksitas operasi. Berbagai hal yang mempengaruhi tingkat kompleksitas operasi perusahaan, yaitu lokasi dan jumlah unit operasinya (cabang) serta diversifikasi distribusi produk yang berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian proses audit (Wulandari *et al.*, 2022). Fitriyani (2015) menyatakan bahwa kompleksitas operasi disebabkan karena departementalisasi yang ada dalam perusahaan (Yanti *et al.*, 2020). Adapun yang dipakai rumus Kompleksitas perusahaan yaitu

$$\text{Kompleksitas Perusahaan} = \sum \text{Anak Perusahaan}$$

Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan asset perusahaan. Risiko perusahaan digambarkan dengan menggunakan rasio *leverage*. Menurut Fischer dan Riechers (2019), *leverage* merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana yang memiliki biaya tetap, yang umumnya berasal dari pinjaman dengan bunga sebagai beban tetap. Tujuan dari penggunaan *leverage* ini adalah untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. *Leverage* dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki. Tingginya DER mencerminkan tingginya risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Risiko yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan keuangan, yang pada akhirnya

dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, termasuk dalam hal *audit delay* (Lai *et al.*, 2020). Adapun yang dipakai rumus resiko perusahaan yaitu

$$DER = \frac{Liabilitas}{Ekuitas}$$

Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat profesional auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas, berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Opini ini disampaikan dalam laporan auditor independen (Bakar & Arza, 2019). Dalam penelitian ini, Opini Audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan. opini audit diklasifikasikan dalam dua kelompok menggunakan skala dummy: nilai 1 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), dan nilai 0 untuk opini selain WTP (termasuk WDP, *Adverse*, dan *Disclaimer*). Klasifikasi ini bertujuan menyederhanakan analisis terhadap pengaruh opini audit terhadap *audit delay* (Ichwan & Fitriyana, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. dilihat dari tujuan utama dari variabel yang akan diteliti ini adalah untuk melihat hubungan sebab akibat dari fenomena pemecahan masalah yang diteliti untuk melihat seberapa kuat pengaruh kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan, dan opini audit terhadap *audit delay*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber

dari laporan tahunan emiten dengan menggunakan populasi perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2024 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada alamat www.idx.co.id dan situs masing-masing perusahaan yang terdaftar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam sektor transportasi & logistik selama periode 2019–2024.
2. Perusahaan dari sektor transportasi & logistik yang secara berturut-turut menyampaikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019–2024.
3. Perusahaan dari sektor transportasi & logistik yang pelaporannya menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapat sampel perusahaan transporatasi & logistic sebanyak 15 perusahaan dari 37 perusahaan transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan enam tahun penelitian sehingga total sampel penelitian ini berjumlah 90 data. Berikut adalah daftar sampel perusahaan transporatasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2024 :

Tabel 2 Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel

Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Yang Di Minta		
No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BIRD	Blue Bird Tbk.
3	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
4	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
5	MIRA	Mitra International Resources
6	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
7	TMAS	Temas Tbk.
8	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
9	HELI	Jaya Trishindo Tbk.

10	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
11	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
12	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
13	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
14	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
15	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.

Analisis penelitian ini dengan menggunakan metode regresi data panel ini diterapkan pada model yang diajukan dalam penelitian, menggunakan *E-Views* versi 13 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Perhitungan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + e$$

Keterangan:

Y = Audit *Delay*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Kompleksitas Perusahaan

X2 = Risiko Perusahaan

X3 = Opini Audit

e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	135.1559	16.23040	8.327333	0.0000
X1	-8.630530	2.540039	-3.397794	0.0011
X2	4.089948	1.341679	3.048381	0.0032

X3	-7.917144	10.35867	-0.764301	0.4472
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>R-squared</i>	0.458356	<i>Mean dependent var</i>	92.05556	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.330467	<i>S.D. dependent var</i>	19.93493	
<i>S.E. of regression</i>	16.31175	<i>Akaike info criterion</i>	8.598505	
<i>Sum squared resid</i>	19157.27	<i>Schwarz criterion</i>	9.098467	
<i>Log likelihood</i>	-368.9327	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	8.800119	
<i>F-statistic</i>	3.584031	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.171910	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000074			

Dari tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 135.1559 - 8.630530*X1 + 4.089948*X2 - 7.917144*X3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diartikan bahwa Konstanta (C) sebesar 135.1559 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *audit delay* adalah sebesar 135.1559 satuan waktu (misalnya hari). Variabel Kompleksitas Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -8.6305 dengan nilai probabilitas 0.0011. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka secara statistik variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Artinya, semakin kompleks laporan keuangan suatu perusahaan, maka waktu keterlambatan audit (*audit delay*) akan semakin berkurang. Variabel Risiko Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 4.0899 dengan nilai probabilitas 0.0032. Karena nilai probabilitas < 0.05, maka risiko perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko perusahaan, maka *audit delay* akan semakin meningkat. Variabel Opini Audit memiliki nilai koefisien sebesar -7.9171 dengan nilai probabilitas 0.4472. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Meskipun arah hubungannya negatif, secara statistik opini audit

tidak memiliki pengaruh terhadap lamanya *audit delay*. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian statistik F diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,584031 dengan signifikansi sebesar 0,000074 yang merupakan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan, dan opini audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Tabel 3 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	135.1559	16.23040	8.327333	0.0000
X1	-8.630530	2.540039	-3.397794	0.0011
X2	4.089948	1.341679	3.048381	0.0032
X3	-7.917144	10.35867	-0.764301	0.4472

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

H₁: Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel Kompleksitas Perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kompleksitas perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -8.630530 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.0011. Karena nilai *p* < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *audit delay*. Semakin kompleks suatu perusahaan (misalnya ditunjukkan dengan jumlah anak perusahaan yang banyak), maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit cenderung semakin singkat. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang kompleks biasanya memiliki sistem pelaporan yang lebih mapan, sehingga proses audit menjadi lebih efisien (Zare Bahnamiri & Hasankhani, 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra dan Kenny (2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fabian dan Yohanes

(2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

H₂ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Risiko Perusahaan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel risiko perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 4.089948 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.0032. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka secara statistik variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Artinya, semakin tinggi tingkat risiko perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi (utang lebih besar dibandingkan modal) dianggap memiliki risiko keuangan yang tinggi, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menilai kewajaran laporan keuangan dan potensi risiko audit yang mungkin muncul. Semakin tinggi risiko, maka semakin hati-hati auditor dalam melaksanakan prosedur auditnya (Ririn & Diana, 2019).

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

H₃ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel opini audit terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel risiko perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -7.917144 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.4472. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka secara statistik variabel ini tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*. Artinya, Berdasarkan hasil pengujian, variabel opini audit memiliki nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis opini audit yang dikeluarkan auditor tidak memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan.. Hal ini karena opini audit merupakan output

akhir dari proses pemeriksaan laporan keuangan, bukan faktor yang memengaruhi lama atau cepatnya proses tersebut. Auditor melaksanakan prosedur audit secara menyeluruh sesuai standar yang berlaku tanpa mempertimbangkan jenis opini yang akan diberikan. Selain itu, mayoritas perusahaan sampel memperoleh opini yang serupa, yaitu wajar tanpa pengecualian, sehingga variasi jenis opini yang minim tidak cukup memengaruhi lamanya proses audit (Sitty Fadhila & Surjandari, 2023). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra dan Kenny (2022) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asegaf dan Nurmala (2023) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Risiko Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay

H₄ : Kompleksitas Perusahaan Risiko Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh positif dan signifikansi secara simultan terhadap *Audit Delay* .

Hipotesis ini dibuktikan dengan hasil nilai Fhitung sebesar 3.584031 hal ini juga diperkuat dengan ρ value $<$ Sig.0,05 atau $(0,00074 < 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompleksitas Perusahaan Risiko Perusahaan dan Opini Audit secara bersama-sama dan simultan berepengaruh terhadap *Audit Delay*. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kombinasi berbagai faktor internal perusahaan dapat menentukan tingkat kesulitan proses audit. Perusahaan yang memiliki struktur organisasi yang kompleks, risiko keuangan yang tinggi, serta kemungkinan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian akan memerlukan waktu pemeriksaan yang lebih panjang. Auditor dalam kondisi tersebut perlu melakukan pengujian yang lebih luas, mengevaluasi risiko secara hati-hati, serta berdiskusi lebih mendalam dengan manajemen sebelum menyelesaikan laporan audit. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Fadhila dan Surjandari (2023) yang menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan dan opini audit, ketika dianalisis

bersama variabel lain, memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di BEI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data maka dapat disimpulkan hal-hal bahwa Kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kompleks suatu perusahaan, maka waktu penyelesaian audit cenderung lebih singkat. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan yang kompleks umumnya memiliki sistem informasi dan pelaporan yang lebih baik dan terstruktur. Risiko perusahaan, yang diukur menggunakan *leverage (Debt to Equity Ratio)*, berpengaruh signifikan secara positif terhadap *audit delay*. Artinya, semakin tinggi tingkat risiko keuangan perusahaan, maka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit juga semakin lama karena auditor perlu lebih berhati-hati dan teliti dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa jenis opini yang diberikan auditor tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit, karena auditor tetap menjalankan tugasnya secara profesional terlepas dari opini yang akan diberikan. Secara simultan, kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan, dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap audit delay hanya sebesar 33%, sedangkan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa saran bahwa bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah variabel independen yang digunakan agar dapat menjelaskan *audit delay* secara lebih komprehensif. Variabel lain seperti kualitas audit, rotasi auditor, kepemilikan institusional, atau efektivitas pengendalian internal dapat menjadi alternatif yang menarik untuk diuji. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti sektor transportasi dan logistik, disarankan untuk tetap menggunakan rentang waktu yang panjang seperti enam tahun atau lebih,

mengingat jumlah populasi perusahaan dalam sektor ini masih terbatas. Hal ini penting untuk memperoleh data yang cukup dalam analisis statistik. Bagi peneliti yang ingin mengukur risiko perusahaan, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan lebih dari satu indikator risiko, seperti volatilitas laba, ukuran utang jangka panjang, atau rasio lainnya. Hal ini bertujuan agar pengukuran risiko perusahaan lebih representatif dan tidak hanya terbatas pada rasio *leverage*. Bagi perusahaan dan pemangku kepentingan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bahwa faktor kompleksitas perusahaan dan risiko perusahaan dapat memengaruhi keterlambatan dalam pelaporan audit. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperhatikan pengelolaan struktur organisasi dan beban keuangan agar pelaporan audit dapat dilakukan secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, F., Apriliani, P., Romadhona, S. K., Wulandari, W. W., & Purnomo, L. I. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay. Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM), *Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang, Vol. 1, No. 2*.
- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Audit, 7(1)*, 45–53.
- Alba, M. I., Utami, W., & Yusuf, M. (2023). Pengaruh Audit Delay terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(2)*, 101–112.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Leverage terhadap Audit Delay. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, Vol. 2 No,1*
- Ariyani, N. L. G. A., & Budiartha, I. K. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6(3)*, 567–582.
- Asegaf, S., & Nurmala, P. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Audit Fee terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2017–2022). *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM), Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang, Vol. 3, No. 2*
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi dengan EViews*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diakses dari (www.idx.co.id).
- Darmawan, D., & Widhiyani, N. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 112–120.
- Dewantomo, & Dewi, N. G. (2024). Pengaruh Komite Audit, Kompleksitas Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, Vol. 8, No. 1,
- Dhani, Z. M., & Ardillah, K. (2022). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Auditor, Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, Vol. 8, No. 3,
- Fahmi, & Sudarmadji. (2023). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Publik, dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 3, No. 2,
- Fatimah, N., & Wiratmaja, O. P. (2018). Pengaruh Kompleksitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 157–165.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 110–121.
- Ichwan, F., & Fitriyana, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(3), 125–131.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kurniawan, R., & Riduwan, A. (2019). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay (studi pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5), 1–20.

- Lai, Y. T., Chen, L. Y., & Lee, C. Y. (2020). Financial Risk and Audit Delay: An Empirical Study. *International Journal of Accounting Research*, 11(3), 234–245.
- Manajang, F. C., & Yohanes. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Pandemi Covid-19 terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 9, No. 2
- Meiryani. (2021). Uji Asumsi Klasik dan Regresi dalam Penelitian Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(4), 45–55.
- Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol. 8, No. 1.
- Napitupulu, D., et al. (2021). *Analisis Data Panel untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Peraturan OJK Nomor 7/POJK.04/2021 tentang Kebijakan dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID- 19).
- Pramudita, R., & Utami, D. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(8).
- Ruth, P., & Prima, I. (2019). Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(1), 66–74.
- Satiman, S., Ramdani, E., & Suparmin, S. (2024). Pengaruh Ukuran Pemerintah, Umur Pemerintah Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Postgraduate Management Journal*, 4(1), 155-163.
- Shaena, A., Yusuf, R., & Hidayah, N. (2020). Peran Laporan Keuangan dalam Komunikasi Bisnis. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 22–30.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.